

**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII E
SMP NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MUHAMMAD AFDHAL

NIM : 10156121084

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
STAIN MAJENE
2025**




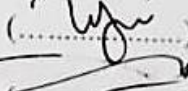
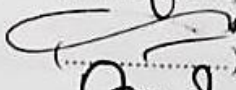

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penerapan Model *Cooverative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene.”, yang disusun oleh saudara **MUHAMMAD AFDHAL**, NIM 10156121084, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 bertepatan dengan tanggal 18 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 12 September 2025 M

19 Rabi`ul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hj.Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(..... )
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan S.Pd., M.Pd.	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.	(..... )
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I.	(..... )
Penguji I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(..... )
Penguji II	: Darwis S.Si., M.Si.	(..... )

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004



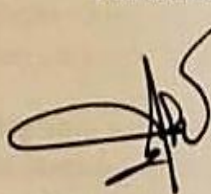
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **MUHAMMAD AFDHAL**, NIM: 10156121084 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Penerapan Model *Cooverative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 7 Juli 2025

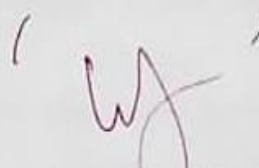
Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.,I.

NIP: 197106232014111001

Pembimbing II



Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.,M. Pd.I

NIP: 198411122019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afdhal
NIM : 10156121084
Tempat, Tanggal Lahir : Majene 27 Oktober 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe
Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII
E SMP Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 28 Juni 2025

Penulis



Muhammad Afdhal

NIM: 10156121084

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene.”**Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penyusunan skripsi ini mengalami berbagai hambatan yang telah dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta untaian doa yang tak henti-hentinya dilangitkan oleh kedua orang tua peneliti, **Ayahanda Abd Haris S** dan **Ibunda Hanapia** atas cinta dan kasih sayangnya serta dukungan baik material, moril maupun spiritual serta motivasi yang diberikan kepada peneliti selama ini. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, adik tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

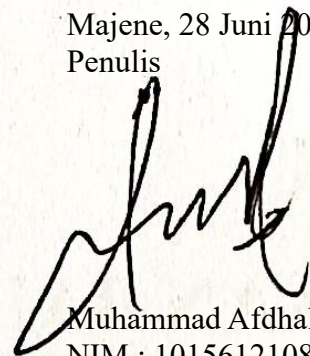
1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;

3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.,I. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin S.Pd.,M. Pd.I. sebagai Pembimbing I dan II yang telah tulus serta ikhlas memberikan waktu dan dukungan untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di sela- sela kesibukannya;
5. Bapak Prof, Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. dan Bapak Darwis, S.Si., M. Si., selaku Penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji selama ujian berlangsung, namun juga senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Kakakku Muh Akbar S.Pd.,M.Pd yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Majene serta guru Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada seluruh peserta didik kelas VII E SMP Negeri 1 Majene atas kerja samanya selama proses penelitian.
9. Kepada Sahabat-Sahabat Penulis Rahmat Kurniawan, Ahmad Murtadha, Kipli, Muhammad Agung, Muh. Nurhidayat dan M. Ma'ruf. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehadiran kalian tidak hanya membantu penulis dalam proses penelitian, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membuat penulis tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani setiap tahapan. Doa, canda tawa, dan keikhlasan kalian adalah bagian berharga yang tidak akan terlupakan.

10. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 3 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
11. Senior kampus yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis, yaitu kak NurMadilah S.Pd, kak Nur Madina S.Pd, kak Pitriani S.Pd, kak Mirdayanti SPd.
12. Teman KKN-PPL MAN 1 POLMAN atas dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi penulis.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 28 Juni 2025
Penulis



Muhammad Afdhal
NIM : 10156121084

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis	8
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Model Cooverative tipe Jigsaw.....	13
B. Konsep Motivasi Belajar.....	19
C. Pendidikan Agama Islam	25
D. Kerangka Pikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian	30
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Majene	38
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	75

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	32
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	32
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	33
Tabel 4. 1 Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar.....	38
Tabel 4. 2 Reliabilitas	39
Tabel 4. 3 Nilai Hasil Pre-Test Pertanyaan Angket Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene	41
Tabel 4. 4 Skor Angket Pre-Test	42
Tabel 4. 5 Nilai Hasil Pos-Test Pertanyaan Angket Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene	43
Tabel 4. 6 Skor Post-Test.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	45
Tabel 4. 8 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	46
Tabel 4. 9 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	46
Tabel 4. 10 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	47
Tabel 4. 11 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	47
Tabel 4. 12 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	48
Tabel 4. 13 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	49
Tabel 4. 14 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	49
Tabel 4. 15 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	50
Tabel 4. 16 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	50
Tabel 4. 17 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	51
Tabel 4. 18 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	52
Tabel 4. 19 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	52
Tabel 4. 20 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	53

Tabel 4. 21 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	53
Tabel 4. 22 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	54
Tabel 4. 23 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik	55
Tabel 4. 24 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	56
Tabel 4. 25 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	56
Tabel 4. 26 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	57
Tabel 4. 27 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	58
Tabel 4. 28 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	58
Tabel 4. 29 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4. 30 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4. 31 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4. 32 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	61
Tabel 4. 33 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	62
Tabel 4. 34 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	62
Tabel 4. 35 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	63
Tabel 4. 36 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	64
Tabel 4. 37 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	64
Tabel 4. 38 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	65
Tabel 4. 39 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	66
Tabel 4. 40 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik.....	66
Tabel 4. 41 Uji Test Normality	67
Tabel 4. 42 Paired Samples Test.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka pikir	27
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pre-Test Motivasi Belajar	83
Lampiran 2 Angket Post-Test Motivasi belajar	85
Lampiran 3 Modul Ajar	87
Lampiran 4 Data Hasil Penyebaran Angket Pre-Test Motivasi Belajar	90
Lampiran 5 Data Hasil Penyebaran Angket Pos-Test Motivasi Belajar.....	91
Lampiran 6 Dokumentasi Hasil Penelitian	95

ABSTRAK

Nama : **Muhammad Afdal**
Nim : 10156121084
Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Vii E Smp Negeri 1 Majene

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, kebiasaan menggunakan ponsel saat pembelajaran, serta rendahnya minat belajar peserta didik terhadap model pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII E yang berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model *Jigsaw*. Berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 3,47 dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 3,68 yang berada kategori tinggi. Uji *paired t-test* memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : *Cooperative Learning* , *Jigsaw*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, harkat dan martabat seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat yang maju. Pendidikan juga memberikan dasar bagi perubahan budaya.¹ Untuk mewujudkan cita-cita suatu bangsa serta nasionalisme. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan nasional diperlukan, harus dikelola dan diselenggarakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional.

Pendidikan yang baik adalah yang mampu menumbuh kembangkan dan meningkatkan, kecerdasan peserta didik yang beraneka ragam, tidak hanya kemampuan mengasah kecerdasannya saja, tapi juga mencakup kecerdasan emosional dan sosial, sehingga spiritualitas dapat memberikan keseimbangan pada anak dari sudut pandang individualitas, dari sudut pandang kemampuan bersosialisasi atau kepekaan terhadap perubahan tatanan kehidupan sosial yang terarah dan selektif.² Hal ini sejalan dengan tujuan serta fungsi pendidikan yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Nurul Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia", *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, Vol.3,No.2, 2020, h. 1.

²Sri Syafa'ati, "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional", *Palapa: Jurnal Studi KeIslam dan Ilmu Pendidikan*, Vol.8,No. 2, 2020, h. 286.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,³ serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dunia pendidikan, upaya pendidik untuk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di antaranya adalah menciptakan pembelajaran yang interaktif, meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas, mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pendidik memilih model pembelajaran yang relevan, efektif dan menyenangkan.⁴ Sehingga peserta didik dapat memahami tujuan dari pendidikan, sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Terjemahan Bahasa Indonesia

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam mejelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Terjemahan Bahasa Mandar

Einggannana to matappa', mua' dipa;uangngio mie': "Pe'alogao mie' lalang di majlis (sipi'o-pi'oroang), jari pamalogai, mie'." Anna mua' dipa' uangngio: "Pikke'de'o mie', jari pikke'de'mo'o, napominasain puang Allah Taala tongan na mappamatinggi (mappamaraya) to

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴Asnawi, dkk, “Pengaruh Model Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division dan Tipe *Jigsaw* Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Peserta didik SMP”, *Jurnal Numeracy*, Vol 7, No. 1, 2020, h. 151.

*matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau*⁵

Ayat di atas menyatakan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Dalam Islam, ilmu tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teoretis tetapi juga harus diwujudkan dalam amal yang sesuai dengan tuntunan syariat. Ilmu dan amal adalah konsep penting dalam ajaran Islam. Ilmu berperan sebagai cara untuk mengenal Allah SWT dan mematuhi perintah-Nya, sedangkan amal adalah implementasi akurat dari ilmu yang telah didapatkan⁶

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pemahaman bahan pelajaran serta mencapai tujuan pendidikan. Sebuah pembelajaran memiliki kerangka dasar yang mencakup model pembelajaran yang disampaikan secara alami oleh pendidik dari awal hingga akhir. Metode digunakan sebagai alat dalam melaksanakan pendidikan, khususnya dalam menyampaikan materi tersebut. Terkadang, meskipun materi pelajaran mudah, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkannya dan menerima materi baik. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan peserta didik terhadap materi tersebut.⁷

Sebagai aktivitas yang terkait dengan realitas, model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus selalu memperhatikan faktor peserta didik sebagai subjek belajar. Pendidik memiliki peran penting dalam mengatur pembelajaran

⁵Muhammad Idham Khalid Bodi, dkk. “*Koroaang Mala' bi' Terjamhan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balai Litbang Makassar, 2019) h. 1016

⁶Nabila Hasna Rafilah, dkk., “Integrasi Ilmu dan Amal Kajian Tafsir Tarbawi atas QS. Al-Mujadalah Ayat 11 tentang Adab dan Keutamaan Menuntut Ilmu”, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5, No. 2, 2024, h.611.

⁷Firman Mansir, “Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespons Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Islam Ta' dibuna*. Vol.10,No.1,2021,h.91.

dengan baik.⁸ Oleh karena itu, para pendidik diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik agar lebih berpartisipasi dan antusias dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang mendorong interaksi, memiliki efektivitas tinggi, dan memiliki inovasi, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁹ Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Mulyaningsih dalam Anak Agung, motivasi belajar dalam proses dapat dijelaskan sebagai suatu faktor yang mendorong atau keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal¹⁰

Darmawati dalam Endang Kristianil mengemukakan bahwa motivasi belajar secara individu memiliki potensi untuk mempengaruhi yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.¹¹ Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran daring menyebabkan penurunan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik di Indonesia, terutama setelah munculnya pandemi *Covid-19*. Pada masa pandemi, terjadi penurunan motivasi belajar peserta didik karena mereka menghadapi tantangan dalam belajar melalui perangkat elektronik seperti ponsel atau laptop. Kurangnya minat peserta didik

⁸Ike Novita Dila dkk, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS SMPN 6 Tanah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi* Vol.3,No.3, 2023, h.14.

⁹Li Isatri Laoly dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik IPA Kelas IX di SMP Negeri 8 Gunungsitoli", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.7,No.2, 2024, h.4972.

¹⁰Anak Agung Ngurah Yuliat, "Penerapan Model Pembelajaran TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar", *Indonesia Journal of Educational Development* Vol. 2 No. 2, 2021, h. 358.

¹¹Endang Kristiani², Triesninda Pahlevi. "Pengaruh Motivasi belajar Kedisiplinan Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik". *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 2 No. 2, 2021, h. 198.

terhadap metode pembelajaran daring yang menonton juga berdampak negatif pada motivasi belajar mereka. Lubis et al dalam Meidawati Suswandari dkk, menunjukkan bahwa perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di Indonesia.¹²

Pembelajaran daring yang diimpletasikan dengan standar mutu yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu strategi untuk memperluas akses pembelajaran. Hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring memiliki distribusi sebagai berikut: 11% peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 38% peserta didik memiliki motivasi cukup, 27% peserta didik memiliki motivasi sedang, dan 24% peserta didik memiliki motivasi rendah. dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian motivasi belajar peserta didik masih belum maksimal, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mencapai tingkat lebih optimal.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Hary Murcahyanto bahwa dimasa pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran online telah mengakibatkan perubahan gaya belajar.¹⁴ Hasil penelitian tersebut memberikan pemahaman yang penting bagi peserta didik. Dalam hal ini, dapat menghambat proses pembelajaran mereka dalam menerima penjelasan dan berdampak negatif pada hasil belajar yang

¹²Meidawati Suswandari dkk, “Dampak Pembelajaran Daring dalam Motivasi Belajar dan Tingkat Stres Akademi selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan*, Vol 31, No. 1, 2022, h. 85.

¹³Dedi Robandi dan Mudjiran, “Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SMP Kota Buikittinggi”, *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, Vol. 4, No. 3, 2020.

¹⁴Hary Murcahyanto, “Penggunaan Media Whatsapp pada Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Gaya Pembelajaran Peserta didik Selama Pandemi Covid-19”, *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol. 6, No. 1, 2023, h. 15.

dicapai.¹⁵ Seorang pendidik harus memiliki kemampuan inovasi dan kreativitas dalam menyelenggarakan pembelajaran, dengan tujuan untuk menghidupkan kembali semangat belajar peserta didik dan memotivasi mereka dalam era saat ini.¹⁶

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*.¹⁷ Metode pengajaran *Cooperative* yang menggunakan pendekatan tipe *Jigsaw* merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik dibagi ke dalam tim kecil yang terdiri dari empat hingga enam anggota, dimana setiap tim akan dibedakan menjadi kelompok ahli dan asal.¹⁸ Metode pembelajaran ini menggabungkan kelompok belajar dengan kerja tim, bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.¹⁹

Muhammad Hadi Santoso telah melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative* dengan metode tipe *Jigsaw* yang berkaitan erat dengan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran *Cooperative* merupakan prinsip dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok

¹⁵Fakinatul Izzun Himmah dan Nuriwi Nugraheni, “Analisis Gaya Belajar Peserta didik untuk Pembelajaran Berdiferensias”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. 32

¹⁶Andestend dkk, “Gaya Belajar Peserta didik Kelas XI IPA SMAN 1 DRAMAGA Bogor Sebelum Pandemi dan saat Pandemi”, *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03, No. 01, 2022, h. 45.

¹⁷Andri Wiyogo dan Gamaliel Septian Airlanda, “Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD”, *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 6, No. 1, 2023, h. 287.

¹⁸Bungan Leniatil dan Endang Indarini. “Mate Analisis Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Jigsaw* dan Tsts (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 26, No. 1, 2021, h. 151.

¹⁹Lidiya Putri Handayani, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Lubuk Basung”, *Journal of Education & Pedagogy*, Vol. 1, No. 3, 2022, h. 364.

kecil yang heterogen, dengan tujuan membantu mereka bekerja bersama secara efektif. Metode Tipe *Jigsaw* sangat sesuai dengan prinsip ini karena fokus pada keaktifan dan kerja sama peserta didik. Dalam pembelajaran *Cooperative*, peserta didik bekerja sama secara aktif, yang akan berdampak pada pemahaman dan hasil belajar mereka.²⁰

Dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, para peneliti berusaha untuk melakukan penelitian dengan pendekatan yang baru, kreatif dan berbeda. Dalam penelitian ini, digunakan metode *eksperimen* jenis *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Artinya penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan pengujian kestabilan serta kejelasan kondisi kelompok sebelum diberikan.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Majene kelas VII E mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditemukan beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Seperti peserta didik yang tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik, beberapa peserta didik terlihat sibuk bermain ponsel, ada pula yang berdiskusi mengenai topik diluar materi pelajaran yang diajarkan, serta beberapa peserta didik yang tampak tidur.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan berapa peserta didik kelas VII E SMP Negeri 1 Majene, yang pernah diajar saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan. Mereka mengungkapkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar apabila guru menghadirkan hal-hal baru di kelas, seperti penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan belum pernah diterapkan sebelumnya di SMP Negeri 1 Majene tersebut.

²⁰Muhammad Hadi Santoso, "Analisis Metode Pembelajaran *Cooperative Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik", *JPTM*, Vol. 11, No. 01, 2021, h. 7.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene ?
2. Bagaimana tingkat motivasi pembelajaran peserta didik setelah penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene ?
3. Apakah penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene ?

C. Hipotesis

Ha :Penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene

Ho :Penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah *Cooperative* tipe *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas. Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang muncul dari peserta didik. Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri seseorang, tidak memerlukan rangsangan dari luar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar. Misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, kemampuan dan sebagainya.²²

E. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu tentang model *cooperatif learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Ditemukan beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Ni Putu Candra Dewi Cahyanti, dkk. Dengan judul “Implementasi Model *Jigsaw* Pada Pembelajaran Tari Rejang Sari di SMP Negeri 4 Kuta Utara Badung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran

²¹Rusman, “*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*”, (Cet. 2; Prenadamedia Group, 2018), h. 308.

²²Mohammad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran*”, (Cet. 2; Jakarta Pers, 2016), h. 378.

tari Rejang Sari di SMP Negeri 4 Kuta Utara, Badung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Jigsaw* efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi tari Rejang Sari.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai model *cooperative* tipe *jigsaw*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan lakukan yaitu pada penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *mix method*, sedangkan penelitian yang akan lakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif.

2. Ernawati, Implementasi “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 8 Sungai Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI SDN 8 Sungai Raya dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan yang akan lakukan yaitu sama-sama mengkaji Model *Cooperative* tipe *jigsaw*. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan lakukan yaitu penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada jenjang sekolah dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan lakukan yaitu merupakan penelitian dengan metode kuantitatif pada jenjang sekolah menengah pertama dan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

²³Ni Putu Candra Dewi dkk, “Implentasi Model *Jigsaw* Pada Pembelajaran Tari Rejang Sari di SMP Negeri 4 Kuta Utara Badung”, *Jurnal Pendidikan Inklusif*, Vol. 8, No. 11, h.128.

²⁴Ernawati, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 8 Sungai Raya”, *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 3, h. 205.

3. Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia, dkk. “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan implikasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan yang akan lakukan yaitu sama-sama mengkaji Model *Cooperative* tipe *jigsaw*. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan lakukan yaitu penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan lakukan yaitu merupakan penelitian dengan metode kuantitatif.

F. Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene.
2. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene.
3. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene.

²⁵Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia dkk, “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal TA’LIMUNA*, Vol.12, No. 01, h.32.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian berikutnya, dan khususnya dapat meningkatkan motivasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 di STAIN Majene, serta berbagai upayah bagi peneliti untuk mendalami pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *Jigsaw* dalam mata pelajaran PAI.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan yang lebih luas tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. dan juga diharapkan dapat membantu peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Lembaga dan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dan sekolah terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Institusi/Stain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi insitusi, sehingga penelitian ini tidak hanya berdampak bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Majene tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan dan profesionalisme tenaga pendidik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Model Cooverative tipe Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah strategi atau metode dapat digunakan untuk merencanakan kurikulum jangka panjang, merancang materi pembelajaran, dan mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas satu lingkungan belajar lainnya. Model pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik sebagai pola yang sesuai efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Secara umum tugas pendidik adalah memaksimalkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara efektif.

Seorang pendidik perlu berperan sebagai fasilitator interaktif bagi peserta didik dalam memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Untuk menjadi fasilitator yang efektif, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.² Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran *Cooperative* (SPK). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima

¹Jamal Mirdad. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpuh Model Pembelajaran)", (*Indonesia jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 15.

²Asali Lesa dan Fasri Inhaler Nduru, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 1, 2022, h. 36.

kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.³Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran *Cooperative* merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Jigsaw* adalah metode *cooperative* yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil, dimana setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada teman-teman sekelompoknya. Metode ini dirancang untuk menciptakan saling ketergantungan positif, di mana siswa harus bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang dipelajari.

2. Pengertian Model Tipe *Jigsaw*

Salah satu bentuk *Cooperative* tipe *Jigsaw* yang dipakai dalam penelitian ini adalah model ini dikembangkan dan diujicoba oleh Eliot Aronso dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *Cooperative* model *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Model *cooperatif learning* Tipe *Jigsaw* ini adalah sebuah model belajar *Cooperative* yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam

³Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran*", (Cet; 3, Jakarta: Kencana, 2020), h. 242.

⁴Rusman, "*Model-Model Pembelajaran*", (Cet. 7, Depok: Rajawali), h. 217.

bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh *Lie* bahwa “pembelajaran *Cooperative* model *Jigsaw* ini merupakan model belajar *Cooperative* dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* melibatkan peserta didik secara aktif dan memberi mereka tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik memiliki peran utama dan bukan hanya pendidik yang memimpin pembelajaran. Pendekatan ini perlu ditingkatkan karena dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan juga meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain itu, metode *Jigsaw* juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik karena mereka harus berani berbagi pengetahuan dengan kelompok lain maupun kelompok mereka sendiri. Hal ini dapat membantu peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, sehingga mereka dapat dilatih untuk lebih berani melalui model pembelajaran ini.⁶

3. Tujuan Metode Tipe *Jigsaw*

Tujuan penerapan metode tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan tanggung jawab individu mereka dalam membantu rekan sekelas memahami materi tertentu.⁷

⁵Rusman, “*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Cet. 2, Prenadamedia Group 2018), h. 308-309.

⁶Cucu Pusvita Kartikasari dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Jigsaw* Dlam Meningkatkan Pemahaman Matematika Peserta didik SD kelas V”, *Journal of Elementary Education*, Vol. 02, No .03, 2019, h.111.

⁷Vivin Handayani, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik”, *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol. 5, No. 2, h. 126.

4. Manfaat Metode *Jigsaw*

Abdau dalam jurnal Diza Jusriani mencatat beberapa keunggulan yang dapat diperoleh oleh pendidik ketika menerapkan metode tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Beberapa manfaat dari pendekatan *Jigsaw* meliputi:

- a. Peningkatan keterampilan individu.
- b. Penerimaan yang lebih baik terhadap perbedaan individu.
- c. Pengurangan konflik antar pribadi.
- d. Berkurangnya sikap apatis.
- e. Pemahaman yang lebih mendalam.
- f. Motivasi yang tinggi.
- g. Peningkatan hasil belajar.
- h. Retensi atau penyimpanan informasi yang lebih lama.
- i. Peningkatan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
- j. Pembelajaran *Cooperative* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetensi dan mengurangi keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.⁸

5. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Menurut Rusman langkah-langkah pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dikelompokkan dengan jumlah anggota kurang lebih empat sampai enam orang yang disebut kelompok asal.
- b. Masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi tugasnya berbeda.

⁸Diza Jusriani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Jigsaw* Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTS Al Mustaqim Pare-pare", *AL-Ibrah*, Vol. 8, No. 2, 2023, h. 11.

- c. Anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang sub bab mereka kuasai.
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Pembahasan.
- g. Penutup.⁹

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

a. Kelebihan

- 1) Membantu mengurangi beban kerja pendidik dengan adanya kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menyatakan ide atau gagasan dalam menyelesaikan masalah tanpa rasa takut akan kesalahan.
- 3) Memperkaya kemampuan sosial peserta didik dengan membangun harga diri dan hubungan antar pribadi yang positif.
- 4) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam berkomunikasi dan berpendapat karena mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi kepada anggota lain kelompok.
- 5) Membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam dan sederhana melalui kolaborasi dengan anggota kelompok.

⁹Rusman, “*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*”, (Cet, 2; Prenadamedia Group, 2018), h. 309.

- 6) Membantu peserta didik menguasai materi dengan lebih baik karena mereka dapat mengajarkan materi tersebut kepada teman di dalam kelompok.
- 7) Mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dalam kelompok.
- 8) Memastikan penyebaran materi yang merata kepada semua peserta didik dapat memahami materi yang dibagikan.
- 9) Membantu peserta didik dalam mencapai kemandirian tergantung positif dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan

- a) Peserta didik yang kurang percaya diri dalam berdiskusi akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada teman.
- b) Peserta didik yang aktif cenderung memdominasi diskusi dan mengontrol jalannya percakapan.
- c) Peserta didik dengan kemampuan membaca dan berpikir rendah akan kesulitan menjelaskan materi jika diminta menjadi ahli.
- d) Peserta didik yang cerdas cenderung merasa bosan.
- e) Peserta didik yang tidak terbiasa dengan kompetisi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- f) Penunjukan anggota kelompok sebagai tim ahli sering tidak sesuai dengan kemampuan dan kompetensi harus dipelajari.
- g) Kelas yang ramai dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menyampaikan materi yang dikuasainya.
- h) Kelompok yang kurang anggota dapat menimbulkan masalah, terutama jika ada anggota yang hanya ikut-ikutan dan tidak aktif dalam diskusi.

- i) Tanpa fasilitas kelas yang memadai, metode pembelajaran sulit diterapkan karena peserta didik harus sering pindah dan berganti kelompok.
- j) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.¹⁰

B. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, yang berpengaruh pada aktivitas sehari-harinya. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi.” Motivasi berasal dari kata “motif,” yang berarti dorongan atau pendorong. Motif akan aktif terutama ketika seseorang memiliki kebutuhan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah motivasi dan energi internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar.¹¹ Adapun menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan belajar faktor psikologis yang tidak terkait dengan kecerdasan dan berperan dalam membangkitkan semangat, kegembiraan, dan antusiasme dalam proses pembelajaran.¹²

2. Jenis Motivasi

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

¹⁰Muhammad Hadi Santoso, “Analisis Metode Pembelajaran Cooperative *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik”, *JPTM*. Vol.11, No.01, 2021, h. 5-6.

¹¹Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*”, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018), h. 23.

¹²Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Cet.24; Depok; Rajawali, 2018), h. 73.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.¹³

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari faktor-faktor eksternal atau lingkungan diluar diri seseorang. Faktor-faktor ini mempengaruhi individu dan menjadi pendorong eksternal yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau hadiah dari luar yang dapat mempengaruhi mereka secara positif.¹⁴

3. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam tindakan seseorang karena semakin berharga tujuan tersebut bagi individu, semakin kuat motivasinya. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang dilepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹³Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar", (Cet.24; Depok; Rajawali, 2018), h. 89-90.

¹⁴Dian Septianti, "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahapeserta didik Universitas Tridinati Palembang, *Jurnal Ilmiah ekonomi Global Masa Kini*, Vol.10, No.02, 2019, h.133.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁵

4. Indikator Motivasi

Menurut Teeven dan Smith yang dikutip Maryam Muhammad mengatakan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi tentu akan selalu terus menerus berusaha, hingga individu tersebut dapat mencapai tujuan dan yakin akan dapat berhasil menyelesaikan setiap masalah pembelajaran yang mereka hadapi serta memiliki jawaban yang kuat untuk menyelesaikan setiap masalah yang memerlukan pemikiran.¹⁶

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁷

a. Motivasi Intrinsik

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Indikator ini dapat diukur dengan kesadaran akan tujuan utama pembelajaran yaitu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

¹⁵Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Cet.24; Depok;Rajawali,2018),h. 85.

¹⁶Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, *Lantanida journal* 4, No.2 (Banda Aceh, 2016), h. 90.

¹⁷Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018), h. 23.

Jika ingin mencapai keberhasilan, maka dibutuhkan keinginan untuk berhasil dari dalam diri peserta didik.¹⁸ Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung dan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya serta melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Indikator ini dapat dilihat dari seberapa penting kebutuhan belajar peserta didik terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Seluruh peserta didik diharapkan mampu memahami isi perkuliahan. Untuk memahami hal ini, menghadiri perkuliahan secara rutin saja tidak cukup tetapi harus diimbangi dengan semangat yang besar dalam belajar untuk mencapai cita-citanya. Menurut Ainussyam dalam Bahrudi, mengatakan bahwa kebutuhan belajar ialah pernyataan tentang pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai-nilai tertentu yang perlu dipenuhi melalui sebuah kegiatan pendidikan nonformal.¹⁹ Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti di dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar karena sesuatu yang belum diketahui, itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar mencari tahu.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Indikator ini bisa diukur dari harapan dan cita-cita peserta didik terhadap masa depan. Hal ini terlihat ketika peserta didik ingin mendapatkan nilai yang baik atau ingin mendapatkan ranking 1 di kelas, maka yang harus

¹⁸Bahrudi, dkk., "*Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*" :Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar, h. 13-14.

¹⁹Bahrudi, dkk., "*Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*" :Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar, h. 13-14.

dilakukan oleh seorang peserta didik adalah dengan rajin belajar dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik atau dosen dengan tuntas untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.²⁰

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar ialah imbalan yang diterima peserta didik ketika menyelesaikan suatu tugas. Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²¹ Penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik dan lain-lain.

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Lingkungan belajar yang tidak variatif tentu tidak memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Keberagaman proses pembelajaran membantu pembelajaran berjalan dengan baik. Variasi ini dapat dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat belajar.²² Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

²⁰Dedi Dwi Cahyono, dkk., *“Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar”*, h. 43.

²¹Dedi Dwi Cahyono, dkk., *“Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar”*, h. 43.

²²Bahrudi, dkk., *“Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar”*: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar, h. 15.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman, dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan menjaga peserta didik tetap fokus dalam belajar.²³

Beberapa indikator di atas merupakan acuan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat atau mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik atau mahasiswa didik baik itu motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa didik.

5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal.²⁴ Faktor yang berasal dari dalam dirinya (internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan eksternal.²⁵ Pendekatan belajar merupakan faktor yang signifikan guna menentukan keberhasilan belajar.

Adapun tiga faktor berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merujuk faktor-faktor yang timbul dari dalam diri individu. Faktor ini mencakup kebutuhan fisik dan psikis, pandangan individu terhadap diri

²³Dedi Dwi Cahyono, dkk., “*Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar*”, h. 43.

²⁴Muhammad C. Moslem dkk, “Faktor-Faktor menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, 2019, h. 260

²⁵Catur Fathonah Djarwo, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Peserta didik SMA kota Jayapura”, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol.7,No.1,2020,h.1.

sendiri yang mempengaruhi perilaku, harga diri dan pencapaian, aspirasi dan harapan masa depan, dorongan untuk berkembang, minat, dan kepuasan dalam kinerja.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada faktor yang berasal dari lingkungan di luar individu. Faktor ini meliputi pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima, dan kondisi lingkungan secara umum.

c. Faktor Pendekatan Pelajar

Selain dari faktor intenal dan eksternal peserta didik yang telah dijelaskan sebelumnya, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar mengacu pada berbagai jenis pendekatan yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar, termasuk strategi dan metode yang mereka gunakan untuk mempelajari materi pembelajaran.²⁶

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang direncanakan dan terstruktur dengan tujuan mendidik, mengarahkan, dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan keimanan kepada Allah SWT.²⁷ Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan akhlak yang mulia dalam menerapkan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis.²⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²⁶Euis Pipieh Rubiana dan Dadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Sisaw SMA Berbasis Pesantren", *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.VIII,No.2,2020,h.13.

²⁷Hendra Hirmi, "Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.7,No.2,2022,h.229.

²⁸Mohammad Jailani, dkk "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.11,No.1,2021,h.146.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karena, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa, dan negara-pribadi bertakwa ini dapat menjadi *rahmatan li al-alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.²⁹

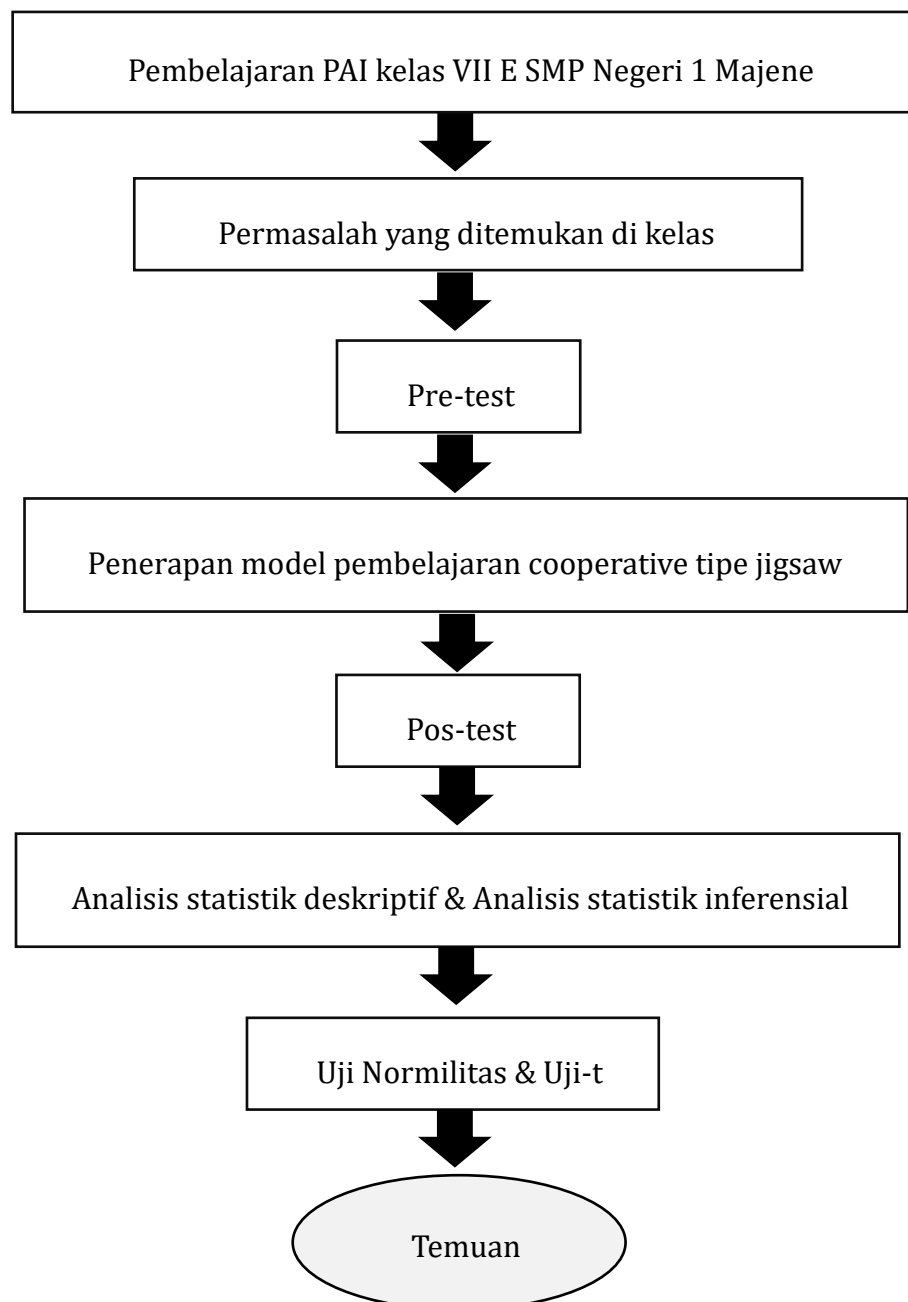
D. Kerangka Pikir

Bedasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Seperti peserta didik yang tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik, beberapa peserta didik terlihat sibuk bermain ponsel, ada pula yang berdiskusi mengenai topik diluar materi pelajaran yang diajarkan, serta beberapa peserta didik yang tampak tidur. Setelah penemuan permasalahan, peserta didik diberikan *pre-test*, yakni evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran. Kemudian diterapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pertemuan, peserta didik diberikan *post-test* atau evaluasi akhri setelah proses pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik sebelum sesudah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kemudian dilakukan analisis statistik data dan analisis statistik inferensial dengan uji normalitas dan uji hipotesis, lalu ditemukanlah hasil penelitian.

²⁹Azyumardi Azra, “Pendidikan Islam”, (Cet. 2:Kencana Prenadamedia Group:2014), h. 8.

Kerangka berpikir pada penelitian penerapan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian metode eksperimen adalah pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antara dua variabel (variabel X dan variabel Y).¹ Penelitian eksperimental bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel dan melakukan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel bebas.² Metode eksperimen dalam penelitian digunakan untuk mengukur penerapan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Majene, yang beralamat di Jl.Gatot Subroto, No. 47 Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun alasan Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Majene adalah karena pertama: pada saat dilakukan observasi awal peneliti menemukan masalah yang layak untuk ditindak lanjuti dalam bentuk penelitian.Kedua: pihak sekolah bersedia untuk bekerja sama dengan peneliti.

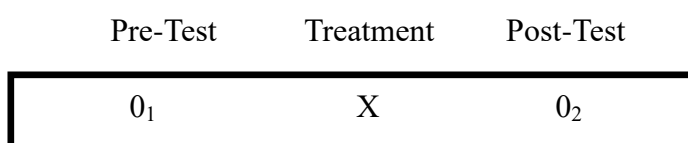
B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *pedagogik* dan *fenomenologi*. Sugiyono dalam Slemt Riyanto, mengemukakan bahwa *pra-eksperimental design* mencakup hanya satu kelompok yang diuji

¹Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol.1, No.1,2023, h.16.

²Pinton Stya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Cat. 1: Mojokerto: Insight Mediatama,2022), h.79.

sebelum dan setelah perlakuan. Desain *pretest-posttest* satu kelompok diterapkan tanpa kelompok kontrol atau pembandingan. Metode ini dipilih untuk melakukan *pre-test* guna mengevaluasi situasi awal sebelum menggunakan media pembelajaran, dan dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan kondisi akhir peserta didik setelah penerapan.³ Menurut Sugiyono, desain ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- 0₁ : Pengukuran motivasi belajar peserta didik sebelum menerapkan model *kooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI.
- X : Treatment / perlakuan yakni dengan menerapkan model *kooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI peserta didik yang kurang motivasinya dalam belajar.
- 0₂ : Pengukuran motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model *kooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merujuk seluruh peserta didik yang berada di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene yang berjumlah 32 orang. Peneliti menetapkan populasi ini berdasarkan kualitas dan karakteristik dari objek/subjek tersebut.

2. Sampel

Sampel yang dipilih dengan benar dapat secara representatif mewakili populasi sebagai objek/subjek penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik

³Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekperimen*, (Cet.1; Sleman: Yogyakarta, 2020), h.12

pengambilan sampel *nonprobability sampling* yang disebut sebagai teknik total sampling atau sampel jenuh. Teknik total sampling adalah metode dimana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian.⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sampel terdiri dari keseluruhan 32 peserta didik di kelas VII E. Pemilihan di kelas VII E berdasarkan pada observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa masalah yang ada lebih sering muncul di kelas tersebut daripada di kelas lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data menyeluruh tentang suatu isu dari partisipan tanpa kekhawatiran bahwa mereka mungkin memberikan jawaban yang tidak akurat terhadap fakta yang sebenarnya saat mengisi serangkaian pertanyaan tertulis.⁵ Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, angket digunakan sebagai sarana untuk memperoleh respon terkait pertanyaan seputar motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, dan kualitas instrumen tersebut akan mempengaruhi kualitas

⁴Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*", (Cat. 9; Depok; Prenadamedia Group, 2018), h.112-119.

⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Cat. 8: Jakarta; Prenadamedia Group, 2020), h.245.

data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dan data adalah sangat penting dan saling terkait, sebagaimana jantung yang berfungsi penting dalam penelitian.⁶ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

1. Angket

Dalam penelitian ini, lembar angket motivasi belajar terdiri dari 17 pertanyaan yang disusun untuk mengevaluasi indikator motivasi belajar, termasuk motivasi dalam aktivitas, keyakinan akan pencapaian sukses, dan ketekunan dalam usaha. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan bentuk untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majene.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala model *likert*. skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan argument seseorang sehingga menghasilkan data kuantitatif.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, angket yang membahas motivasi belajar peserta didik. Angket tersebut menggunakan skala model likert dengan pilihan jawaban yang meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri dari pertanyaan yang positif (*Favorable*) dan negatif (*Unfavorable*), atau sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur skala model *likert*. *Scoring* pada alterantif jawaban skala yang digunakan adalah:

⁶M. Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian", *Jurnal Progam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021. h.18.

⁷Muchlish Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 76.

Tabel 3.1 Skala Likert

Aspek Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
Pernyataan <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Aspek	No. Soal	Jumlah Soal
Motivasi belajar intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Kesadaran akan tujuan utama pembelajaran	1,2	3
		Keinginan untuk berhasil dari dalam diri peserta didik	3	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Adanya semangat yang besar dalam belajar	4	2
		Kebutuhan dalam belajar	5	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Harapan peserta didik	6,7	3
		Cita-cita untuk masa depan	8	
Motivasi belajar ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	Adanya penghargaan terhadap hasil belajar yang baik	9,10	3
		Penghargaan dalam belajar meningkatkan semangat belajar peserta didik	11	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kegiatan yang menarik dalam belajar	12,13	4
		Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan	14,15	
	Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	Lingkungan kelas yang kondusif	16	2
		Kondisi lingkungan kelas yang bersih	17	

Adapun pernyataan-pernyataan angket dibuat menjadi 17 pernyataan, yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Pernyataan	+/-
Motivasi belajar intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Saya menyelesaikan tugas mata Pelajaran PAI dengan baik	+
		Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI	+
		Saya tidak berusaha keras untuk mencapai nilai tinggi karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil	-
		Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas PAI	-
		Saya tidak pernah bertanya kepada guru PAI tentang materi yang belum saya pahami	-
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan	+
		Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas	-
		Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI	-
	Motivasi belajar intrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	Saya mendapatkan penghargaan guru dari hasil belajar yang baik
Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari guru PAI			+
		Saya tidak termotivasi dalam belajar karena Guru tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar	-
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		Saya tidak tertarik mengikuti mata Pelajaran PAI karena Guru mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik	-
		Saya tertarik belajar PAI karena	+

		pembelajaran tidak membosankan	
		Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang membosankan	-
		Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang menyenangkan	+
		Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif	-
		Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar	+

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Validitas instrumen dapat dipastikan melalui pengujian validitas sebelum instrumen tersebut disebarkan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden dalam penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid, berarti instrumen tersebut sudah dapat digunakan. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data adalah teknik korelasi person product moment, yaitu validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data. Berikut adalah rumus korelasi person *product moment*:

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata “*reliability*” yang mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercayai. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penelitian ini dapat dilakukan dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian *reliabilitas Cronbach alpha* (α) adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
 >0.70: Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
 >0.80: Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)

Uji reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang digunakan dimaksudkan untuk memberi arahan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi berdasarkan data yang telah dianalisis. Data tersebut dikumpulkan terlebih dahulu menggunakan teknik pengumpulan data kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, teknik statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil skor nilai berdasarkan skala Likert dari penyebaran angket motivasi belajar peserta didik. Data disajikan dengan menghitung frekuensi atau persentase serta melakukan pengkategorisasian. Dalam analisis deskriptik, pengkategorisasian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategorisasi} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ \text{Interval} &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \\ 1 + 0,8 &= 1,8 \\ 1,8 + 0,8 &= 2,6 \end{aligned}$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5$$

- 1) Sangat rendah : 1 – 1,8
- 2) Rendah : 1,9 – 2,6
- 3) Sedang : 2,7 – 3,4
- 4) Tinggi : 3,5 – 4,2
- 5) Sangat tinggi : 4,3 – 5.⁸

2. Teknik Stastik Inteferensial

Teknik ini sering juga disebut dengan statistik induktif. Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik kesimpulan baik bersifat umum maupun khusus melalui aturan-aturan atau cara yang telah disediakan.⁹ Teknik statistik inferensial yaitu uji prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji prasyarat ada dua antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Uji normalitas dilakukan terhadap dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis *one-sample kolmogorof-smirnow test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

⁸Jonad L Pimentel, “A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis”, *Article*, Desember, 2016), h. 111.

⁹Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian data*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

¹⁰Fenti Hikmawati, *Metodologi Pendidikan*, (Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

1. Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan statistik parametris atau non-parametris. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji parametris, yaitu uji *paired* sampel *t-test* dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametris yaitu uji *wilcoxon*.¹¹ Dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil pengujian tersebut.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika t_{hitung} dengan sig (2 tailed) $\leq 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau sig (2-tailed) $\geq 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

¹¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SMP Negeri 1 Majene*

SMP Negeri 1 Majene, sebuah Lembaga Pendidikan menengah pertama, terletak di Jl Gatot Subroto Nomor 47, Kelurahan Pangali-ali, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Berdiri sejak tahun 1950, sekolah ini telah aktif selama bertahun-tahun sebagai salah satu institusi Pendidikan terkemuka di wilayah tersebut. Dengan nomor telepon (0422)21022 dan NSS 20119101001, kepemilikan tanah dan bangunan SMP Negeri 1 Majene sah dan dimiliki oleh pemerintah. Luas tanahnya mencapai 5.485 meter persegi sementara bangunannya meliputi 2.313 meter persegi. Pada tahun 2020, Sekolah ini meraih akreditasi A (Unggul) dengan nilai 92, menegaskan komitmen tinggi terhadap mutu Pendidikan dan pelayanan akademik yang berkualitas.

B. *Hasil Penelitian*

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel atau responden penelitian. Adapun hasil uji validitas dan realibilitas instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Sig	Keputusan
1	0,611	0,361	0,012	Valid
2	0,607	,0361	0,013	Valid
3	0,717	0,361	0,002	Valid
4	0,500	0,361	0,049	Valid
5	0,776	0,361	0,000	Valid
6	0,519	0,361	0,039	Valid

7	0,732	0,361	0,001	Valid
8	0,690	0,361	0,105	Valid
9	0,522	0,361	0,003	Valid
10	0,727	0,361	0,038	Valid
11	0,646	0,361	0,001	Valid
12	0,848	0,361	0,007	Valid
13	0,677	0,361	0,000	Valid
14	0,501	0,361	0,004	Valid
15	0,571	0,361	0,048	Valid
16	0,746	0,361	0,001	Valid
17	0,732	0,361	0,001	Valid

Dari hasil uji validitas 17 item soal diatas dinyatakan semua valid, karena nilai R-hitung lebih R-tabel sebesar 0,361 dan nilai Signitifikan kurang dari 0,05. Pertanyaan valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun analisis uji reliabilitas dapat tabel berikut:

Tabel 4.2 Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	17

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel bahwa nilai *clonbach alpha* >0,70. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's Alpha* 0,850 lebih dari 0,70 yang berarti bahwa kuisisioner pada penelitian ini reliabel.

Penelitian ini akan dibahas mengenai data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Penelitian ini berlangsung selama tiga minggu yakni

sejak tanggal 8-22 Mei 2025 Penelitian dimulai pada hari kamis, 15 dengan melakukan proses pembelajaran serta melakukan *pre-test* motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta didik kelas VII E SMP Negeri 1 Majene sebelum menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang berjumlah 32 orang. Saat pertemuan ke 4 atau pertemuan terakhir, peneliti kembali membagikan kuesioner *post test* motivasi belajar peserta didik, untuk melihat bagaimana hasil penelitian setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang hadir juga berjumlah 32 orang peserta didik. Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* (X) dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y). Hasil penelitian akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Model *Cooverative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene

a. Motivasi Belajar Peserta didik Sebelum Penerapan Model *Cooverative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas E SMP Negeri 1 Majene

Berdasarkan kuesioner *pre-test* motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 32 peserta didik, maka penelitian memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju (Ss) di beri skor 5
2. Jawaban setuju (S) di beri skor 4
3. Jawaban kurang setuju (Ks) di beri skor 3
4. Jawaban tidak setuju (Ts) di beri skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju (Sts) di beri skor 1

Untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar tersebut, maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata masing-masing peserta didik, nilai persentase, serta menentukan kelas intervalnya. Untuk mengetahui kelas interval dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Nilai Hasil *Pre-Test* Pertanyaan Angket Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene

Interval Kelas	Kategorisasi
1-1,8	Sangat Rendah
1,9-2,6	Rendah
2,7-3,4	Sedang
3,5-4,2	Tinggi
4,3-5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas 1 pernyataan berada dikategori sangat tinggi,16 pernyataan berada dikategori tinggi, 15 pernyataan berada dikategori sedang, tidak pernyataan kategori rendah dan sangat rendah. Terlihat bahwa hasil pernyataan angket motivasi belajar peserta didik yaitu 3,47 berada dalam kategori sedang. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor Angket *Pre-Test*

No.	Nama Peserta didik	Rata-rata	Skor	Keterangan
1	Anwar Andhika	3,35	57	Sedang
2	M. Idrawan	3,82	65	Tinggi
3	M. Irwandi	3,88	66	Tinggi
4	M. Mahfudz	3,76	64	Tinggi
5	Muh. Alfahmi	3,76	64	Tinggi
6	Muh. Aswin Galfarid	3,47	59	Sedang
7	Muh. Dzul Haj	4,06	69	Tinggi
8	Muh. Fadil Saputra	3,59	61	Sedang
9	Muh. Tahir	3,82	48	Tinggi
10	Muhammad Abyyan	3,88	66	Tinggi
11	Muhammad Alif Ishak	3,82	65	Tinggi
12	Muhammad Naofal	4,00	68	Tinggi
13	Muhammad Radit	3,18	54	Sedang
14	Rianto	3,94	67	Tinggi
15	M. Ilman	4,00	68	Tinggi
16	Al-Arbiah Aplilla	3,35	57	Sedang
17	Aliyah Sry Ambarwati	3,18	54	Sedang
18	Annisah	3,29	56	Sadang
19	Feli Nur Hidayah	2,82	48	Sedang
20	Hijra	3,70	63	Tinggi
21	Humaira Atika	2,76	47	Sedang
22	Humaira Samsani	3,00	51	Sedang
23	Khuznul Khatimah	2,88	49	Sedang
24	Novianti	4,41	75	Sangat Tinggi
25	Nur Affifah Yassir	2,82	48	Sedang
26	NurMadina	2,70	46	Sedang
27	Nurul Apla	4,29	73	Tinggi
28	Nur Wanda	4,05	69	Tinggi
29	Putri Aolia	3,94	67	Tinggi
30	Renita	3,11	53	Sedang
31	ST. Nur Alifah	4,00	68	Tinggi
32	Syabila	3,29	56	Sedang

b. Motivasi Belajar Peserta didik Setelah Penerapan *Model Cooverative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas E SMP Negeri 1 Majene

Berdasarkan kuesioner post-test motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 32 peserta didik, maka penelitian memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jawaban sangat setuju (Ss) di beri skor 5
- 2) Jawaban setuju (S) di beri skor 4
- 3) Jawaban kurang setuju (Ks) di beri skor 3
- 4) Jawaban tidak setuju (Ts) di beri skor 2
- 5) Jawaban sangat tidak setuju (Sts) di beri skor 1

Untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar tersebut, maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata masing-masing peserta didik, nilai persentase, serta menentukan kelas intervalnya. Untuk mengetahui kelas interval dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Pos-Test Pertanyaan Angket Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene

Interval Kelas	Kategorisasi
1-1,8	Sangat Rendah
1,9-2,6	Rendah
2,7-3,4	Sedang
3,5-4,2	Tinggi
4,3-5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas 6 pernyataan berada dikategori sangat tinggi, 21 pernyataan berada dikategori tinggi, 4 pernyataan berada dikategori sedang, tidak pernyataan kategori rendah dan sangat rendah. Terlihat bahwa hasil pernyataan

angket motivasi belajar peserta didik yaitu 3,68 berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui kategorisasi tiap item pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor *Post-Test*

No.	Nama Peserta didik	Rata-rata	Skor	Keterangan
1	Anwar Andhika	3,29	56	Sedang
2	M. Idrwan	3,71	63	Tinggi
3	M. Irwandi	4,41	75	Tinggi
4	M. Mahfudz	4,35	74	Sangat Tinggi
5	Muh. Alfahmi	3,35	57	Tinggi
6	Muh. Aswin Galfarid	3,65	62	Tinggi
7	Muh. Dzul Haj	2,82	48	Sedang
8	Muh. Fadil Saputra	4,87	76	Sangat Tinggi
9	Muh.Tahir	3,12	53	Sedang
10	Muhammad Abyyan	4,29	73	Tinggi
11	Muhammad Alif Ishak	4,00	68	Tinggi
12	Muhammad Naofal	3,65	62	Tinggi
13	Muhammad Radit	3,59	61	Tinggi
14	Rianto	3,18	71	Sedang
15	M. Ilman	3,94	67	Tinggi
16	Al-Arbiah Aplilla	3,76	64	Tinggi
17	Aliyah Sry Ambarwati	3,94	67	Tinggi
18	Annisah	3,53	60	Tinggi
19	Feli Nur Hidayah	3,29	56	Sedang
20	Hijra	4,35	74	Sangat Tinggi
21	Humaira Atika	3,71	63	Tinggi
22	Humaira Samsani	4,29	73	Tinggi
23	Khuznul Khatimah	3,65	62	Tinggi
24	Novianti	4,82	82	Sangat Tinggi
25	Nur Affifah Yassir	4,24	72	Tinggi
26	NurMadina	3,65	62	Tinggi
27	Nurul Apla	3,82	65	Tinggi
28	Nur Wanda	4,71	80	Sangat Tinggi
29	Putri Aolia	4,71	80	Sangat Tinggi
30	Renita	4,41	75	Tinggi
31	ST. Nur Alifah	3,82	65	Tinggi
32	Syabila	3,82	65	Tinggi

2. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Setelah Penerapan *Model Cooverative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas E SMP Negeri 1 Majene

- a. Analisis statistik deskriptif motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Model Cooverative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas E SMP Negeri 1 Majene

Berikut adalah hasil pengolahan data angket motivasi belajar peserta didik sebelum *Model Cooverative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas E SMP Negeri 1 Majene yang berjumlah 32 peserta didik. Pengolahan menggunakan SPSS versi 27.

Tabel 4.7 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya menyelesaikan tugas mata Pelajaran PAI dengan baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	4	12.5	12.5	12.5
	KS	2	6.3	6.3	18.8
	S	10	31.3	31.3	50.0
	SS	16	50.0	50.0	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik menunjukkan distribusi jawaban peserta didik terhadap pernyataan "Saya menyelesaikan tugas mata Pelajaran PAI dengan baik". Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Sebanyak 4 orang (12,5%) menyatakan Tidak Setuju (TS), 2 orang (6,3%) memilih Kurang Setuju (KS), 10 orang (31,3%) menyatakan Setuju (S), dan 16 orang (50,0%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.8 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	7	21.9	21.9	21.9
	KS	4	12.5	12.5	34.4
	S	10	31.3	31.3	65.6
	SS	11	34.4	34.4	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik pada pernyataan "Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI" menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Sebanyak 7 peserta didik (21,9%) memilih Tidak Setuju (TS), 4 peserta didik (12,5%) memilih Kurang Setuju (KS), 10 peserta didik (31,3%) memilih Setuju (S), dan 11 peserta didik (34,4%) memilih Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.9 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak berusaha keras untuk mencapai nilai tinggi karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	12	37.5	37.5	100.0
	TS	8	25.0	25.0	62.5
	KS	5	15.6	15.6	37.5
	S	6	18.8	18.8	21.9
	SS	1	3.1	3.1	3.1
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik pada pernyataan "Saya tidak berusaha keras untuk mencapai nilai tinggi

karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil" menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta didik (37,5%) memilih Sangat Tidak Setuju (STS), 8 peserta didik (25,0%) memilih Tidak Setuju (TS), dan 5 peserta didik (15,6%) memilih Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 6 peserta didik (18,8%) menyatakan Setuju (S) dan 1 peserta didik (3,1) yang memilih sangat Setuju (SS).

Tabel 4.10 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	9	28.1	28.1	100.0
	TS	2	6.3	25.0	71.9
	KS	15	46.9	15.6	65.6
	S	5	15.6	18.8	18.8
	SS	1	3.1	3.1	3.1
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.10 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik pada pernyataan "Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas PAI" menunjukkan bahwa sebanyak 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 2 peserta didik (6,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 15 peserta didik (46,9%) memilih Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Setuju (S), dan hanya 1 peserta didik (3,1%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.11 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah bertanya kepada guru PAI tentang materi yang belum saya pahami					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	5	15.6	15.6	100.0
	TS	6	18.8	18.8	84.4
	KS	17	53.1	53.1	65.6
	S	2	6.3	6.3	12.5
	SS	2	6.3	6.3	6.3
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya tidak pernah bertanya kepada guru PAI tentang materi yang belum saya pahami" menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik (15,6%) memilih Sangat Tidak Setuju (STS), 6 peserta didik (18,8%) memilih Tidak Setuju (TS), dan 17 peserta didik (53,1%) memilih Kurang Setuju (KS). Sementara itu, masing-masing 2 peserta didik (6,3%) menyatakan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.12 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	7	21.9	21.9	21.9
	TS	10	31.3	31.3	53.1
	KS	11	34.4	34.4	87.5
	S	3	9.4	9.4	96.9
	SS	1	3.1	3.1	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.12 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan" menunjukkan bahwa sebanyak 7 peserta didik (21,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 10 peserta didik (31,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 11 peserta didik (34,4%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, hanya 3 peserta didik (9,4%) yang menyatakan Setuju (S), dan 1 peserta didik (3,1%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.13 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	7	21.9	21.9	21.9
	TS	10	31.3	31.3	53.1
	KS	11	34.4	34.4	87.5
	S	3	9.4	9.4	96.9
	SS	1	3.1	3.1	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.13 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik pada pernyataan "Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas" menunjukkan bahwa sebanyak 7 peserta didik (21,9%) memilih Sangat Tidak Setuju (STS), 10 peserta didik (31,3%) memilih Tidak Setuju (TS), dan 11 peserta didik (34,4%) memilih Kurang Setuju (KS). Sementara itu, hanya 3 peserta didik (9,4%) yang menyatakan Setuju (S), dan 1 peserta didik (3,1%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.14 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	8	25.0	25.0	100.0
	TS	5	15.6	15.6	75.0
	KS	7	21.9	21.9	59.4
	S	6	18.8	18.8	37.5
	SS	6	18.8	18.8	18.8
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.14 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

PAI" menunjukkan bahwa sebanyak 8 peserta didik (25,0%) memilih Sangat Tidak Setuju (STS), 5 peserta didik (15,6%) memilih Tidak Setuju (TS), dan 7 peserta didik (21,9%) memilih Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 6 peserta didik (18,8%) menyatakan Setuju (S) dan 6 peserta didik (18,8%) lainnya menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.15 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mendapatkan penghargaan guru dari hasil belajar yang baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	6	18.8	18.8	18.8
	KS	10	31.3	31.3	50.0
	S	11	34.4	34.4	84.4
	SS	5	15.6	15.6	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.15 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya mendapatkan penghargaan guru dari hasil belajar yang baik" menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Sebanyak 6 peserta didik (18,8%) memilih Tidak Setuju (TS), 10 peserta didik (31,3%) memilih Kurang Setuju (KS), 11 peserta didik (34,4%) menyatakan Setuju (S), dan 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.16 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	1	3.1	3.1	3.1
	TS	6	18.8	18.8	21.9
	KS	9	28.1	28.1	50.0
	S	12	37.5	37.5	87.5

	SS	4	12.5	12.5	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.16 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari guru PAI" menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta didik (3,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 6 peserta didik (18,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 12 peserta didik (37,5%) memilih Setuju (S), dan 4 peserta didik (12,5%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.17 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak termotivasi dalam belajar karena Guru tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	2	6.3	6.3	100.0
	TS	10	31.3	31.3	93.8
	KS	11	34.4	34.4	62.5
	S	4	12.5	12.5	28.1
	SS	5	15.6	15.6	15.6
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.17 terlihat bahwa mayoritas peserta didik memberikan respon tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka tidak termotivasi karena guru tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh 10 responden (31,3%) yang memilih kategori Tidak Setuju (TS) dan 2 responden (6,3%) yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara itu, sebanyak 11 responden (34,4%) memilih kategori *Kurang Setuju* (KS), yang menunjukkan adanya keraguan terhadap pernyataan tersebut. Di sisi lain, sebanyak 4 responden (12,5%) memilih Setuju (S) dan 5 responden (15,6%) memilih Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.18 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak tertarik mengikuti mata Pelajaran PAI karena Guru mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	8	25.0	25.0	100.0
	TS	7	21.9	21.9	75.0
	KS	10	31.3	31.3	53.1
	S	3	9.4	9.4	21.9
	SS	4	12.5	12.5	12.5
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.18, diperoleh data bahwa 8 peserta didik (25,0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 7 peserta didik (21,9%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS). Selain itu, sebanyak 10 peserta didik (31,3%) memilih Kurang Setuju (KS). Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memberikan respons Setuju (S) sebanyak 3 orang (9,4%) dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 4 orang (12,5%).

Tabel 4.19 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tertarik belajar PAI karena pembelajaran tidak membosankan		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	3	9.4	9.4	9.4
	TS	4	12.5	12.5	21.9
	KS	2	6.3	6.3	28.1
	S	10	31.3	31.3	59.4
	SS	13	40.6	40.6	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.19 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya tertarik belajar PAI karena pembelajaran tidak membosankan" menunjukkan bahwa sebanyak 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 4 peserta didik (12,5%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 2 peserta didik (6,3%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu,

10 peserta didik (31,3%) menyatakan Setuju (S), dan 13 peserta didik (40,6%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.20 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang membosankan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	3	9.4	9.4	100.0
	TS	9	28.1	28.1	90.6
	KS	9	28.1	28.1	62.5
	S	9	28.1	28.1	34.4
	SS	2	6.3	6.3	6.3
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.20 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata pelajaran PAI karena model pembelajaran yang membosankan" menunjukkan bahwa sebanyak 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Setuju (S), dan 2 peserta didik (6,3%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.21 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang menyenangkan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	1	3.1	3.1	3.1
	KS	5	15.6	15.6	18.8
	S	17	53.1	53.1	71.9
	SS	9	28.1	28.1	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.21 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata pelajaran PAI karena model pembelajaran yang menyenangkan" menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), dan hanya 1 peserta didik (3,1%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, mayoritas peserta didik, yaitu 17 orang (53,1%) menyatakan Setuju (S), dan 9 orang (28,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.22 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	8	25.0	25.0	100.0
	TS	8	25.0	25.0	75.0
	KS	10	31.3	31.3	50.0
	S	3	9.4	9.4	18.8
	SS	3	9.4	9.4	9.4
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.22 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif" menunjukkan bahwa sebanyak 8 peserta didik (25,0%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), dan 8 peserta didik (25,0%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Selain itu, 10 peserta didik (31,3%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, sebanyak 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Setuju (S) dan 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.23 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	3	9.4	9.4	9.4
	KS	5	15.6	15.6	25.0
	S	8	25.0	25.0	50.0
	SS	16	50.0	50.0	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.23 Hasil Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar" menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebanyak 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 8 peserta didik (25,0%) menyatakan Setuju (S) dan 16 peserta didik (50,0%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

b. Analisis statistik deskriptif motivasi belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Model Cooverative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas E SMP Negeri 1 Majene

Setelah perlakuan diberikan kepada peserta didik melalui model pembelajaran yang telah dirancang, dilakukan pengukuran kembali terhadap motivasi belajar peserta didik melalui angket *post-test*. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya menyelesaikan tugas mata Pelajaran PAI dengan baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	6	18.8	18.8	18.8
	S	9	28.1	28.1	46.9
	SS	17	53.1	53.1	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.22 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya menyelesaikan tugas mata pelajaran PAI dengan baik" menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) maupun Tidak Setuju (TS). Sebanyak 6 peserta didik (18,8%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Setuju (S) dan 17 peserta didik (53,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.25 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	6	18.8	18.8	18.8
	S	10	31.3	31.3	50.0
	SS	16	50.0	50.0	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.25 Hasil Angket Pos-test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI" menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) maupun Tidak Setuju (TS). Sebanyak 6 peserta didik (18,8%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 10 peserta didik (31,3%) menyatakan Setuju (S) dan 16 peserta didik (50,0%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.26 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak berusaha keras untuk mencapai nilai tinggi karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	9	28.1	28.1	100.0
	TS	5	15.6	15.6	71.9
	KS	12	37.5	37.5	56.3
	S	6	18.8	18.8	18.8
	SS	0	0	0	0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.26 Hasil Angket Pos-test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya tidak berusaha keras untuk mencapai nilai tinggi karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil" menunjukkan bahwa sebanyak 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 12 peserta didik (37,5%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 6 peserta didik (18,8%) menyatakan Setuju (S) dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.27 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	7	21.9	21.9	100.0
	TS	14	43.8	43.8	78.1
	KS	9	28.1	28.1	34.4
	S	2	6.3	6.3	6.3
	SS	0	0	0	0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.27 Hasil Angket Pos-test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas PAI" menunjukkan bahwa sebanyak 7 peserta didik (21,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 14 peserta didik (43,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 2 peserta didik (6,3%) menyatakan Setuju (S) dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.28 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak pernah bertanya kepada guru PAI tentang materi yang belum saya pahami					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	5	15.6	15.6	100.0
	TS	7	21.9	21.9	84.4
	KS	9	28.1	28.1	62.5
	S	10	31.3	31.3	34.4
	SS	1	3.1	3.1	3.1
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.28 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya tidak pernah bertanya kepada guru PAI tentang materi yang belum saya pahami" menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 7 peserta didik (21,9%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 10 peserta didik (31,3%) menyatakan Setuju (S) dan 1 peserta didik (3,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.29 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0
	KS	1	3.1	3.1	3.1
	S	13	40.6	40.6	43.8
	SS	18	56.3	56.3	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.29 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan" menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) maupun Tidak Setuju (TS). Sebanyak 1 peserta didik (3,1%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 13 peserta didik (40,6%) menyatakan Setuju (S) dan mayoritas, yaitu 18 peserta didik (56,3%), menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.30 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	5	15.6	15.6	100.0
	TS	6	18.8	18.8	84.4
	KS	10	31.3	31.3	65.6
	S	8	25.0	25.0	34.4
	SS	3	9.4	9.4	9.4
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.30 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas" menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 6 peserta didik (18,8%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 10 peserta didik (31,3%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 8 peserta didik (25,0%) menyatakan Setuju (S) dan 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.31 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	14	43.8	43.8	100.0
	TS	7	21.9	21.9	56.3
	KS	8	25.0	25.0	34.4
	S	3	9.4	9.4	9.4
	SS	0	0	0	0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.31 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI" menunjukkan bahwa sebanyak 14 peserta didik (43,8%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 7 peserta didik (21,9%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 8 peserta didik (25,0%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Setuju (S) dan tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.32 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mendapatkan penghargaan guru dari hasil belajar yang baik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	2	6.3	6.3	6.3
	KS	6	18.8	18.8	25.0
	S	14	43.8	43.8	68.8
	SS	10	31.3	31.3	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.32 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya mendapatkan penghargaan guru dari hasil belajar yang baik" menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebanyak 2 peserta didik (6,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 6 peserta didik (18,8%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 14 peserta didik (43,8%) menyatakan Setuju (S) dan 10 peserta didik (31,3%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.33 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari guru PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	1	3.1	3.1	3.1
	TS	3	9.4	9.4	12.5
	KS	11	34.4	34.4	46.9
	S	12	37.5	37.5	84.4
	SS	5	15.6	15.6	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.33 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan "Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari guru PAI" menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta didik (3,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 11 peserta didik (34,4%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 12 peserta didik (37,5%) menyatakan Setuju (S) dan 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.34 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak termotivasi dalam belajar karena Guru tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	15	46.9	46.9	100.0
	TS	8	25.0	25.0	53.1
	KS	4	12.5	12.5	28.1
	S	5	15.6	15.6	15.6
	SS	0	0	0	0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.34 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan “Saya tidak termotivasi dalam belajar karena guru tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar” menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta didik (46,9%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 8 peserta didik (25,0%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 4 peserta didik (12,5%) menyatakan Kurang Setuju (KS). Sementara itu, 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Setuju (S) dan tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.35 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak tertarik mengikuti mata Pelajaran PAI karena Guru mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	9	28.1	28.1	100.0
	TS	0	0	0	0
	KS	15	46.9	46.9	71.9
	S	7	21.9	21.9	25.0
	SS	1	3.1	3.1	3.1
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.35 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan “Saya tidak tertarik mengikuti mata pelajaran PAI karena guru mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik” menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta didik (46,9%) menyatakan Kurang Setuju (KS) dan 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya, sebanyak 7 peserta didik (21,9%) menyatakan Setuju (S), 1 peserta didik (3,1%) menyatakan Sangat Setuju (SS), dan tidak ada peserta didik yang menyatakan Tidak Setuju (TS).

Tabel 4.36 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tertarik belajar PAI karena pembelajaran tidak membosankan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0	0	0	0
	TS	2	6.3	6.3	6.3
	KS	9	28.1	28.1	34.4
	S	8	25.0	25.0	59.4
	SS	13	40.6	40.6	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.36 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan “Saya tertarik belajar PAI karena pembelajaran tidak membosankan” menunjukkan bahwa sebanyak 13 peserta didik (40,6%) menyatakan Sangat Setuju (SS) dan 8 peserta didik (25,0%) menyatakan Setuju (S). Sebanyak 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Kurang Setuju (KS) dan 2 peserta didik (6,3%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.37 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang membosankan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	12	37.5	37.5	100.0
	TS	12	37.5	37.5	62.5
	KS	7	21.9	21.9	25.0
	S	1	3.1	3.1	3.1
	SS	0	0	0	0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.37 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan “Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata pelajaran PAI karena model pembelajaran yang membosankan” menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta didik (37,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 12 peserta didik (37,5%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 7 peserta didik (21,9%) menyatakan Kurang Setuju (KS), 1 peserta didik (3,1%) menyatakan Setuju (S), dan tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4.38 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang menyenangkan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	1	3.1	3.1	3.1
	TS	3	9.4	9.4	12.5
	KS	5	15.6	15.6	28.1
	S	13	40.6	40.6	68.8
	SS	10	31.3	31.3	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.38 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan “Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata pelajaran PAI karena model pembelajaran yang menyenangkan” menunjukkan bahwa sebanyak 13 peserta didik (40,6%) menyatakan Setuju (S) dan 10 peserta didik (31,3%) menyatakan Sangat Setuju (SS). Sebanyak 5 peserta didik (15,6%) menyatakan Kurang Setuju (KS), 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Tidak Setuju (TS), dan hanya 1 peserta didik (3,1%) yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 4.39 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	13	40.6	40.6	100.0
	TS	9	28.1	28.1	59.4
	KS	7	21.9	21.9	31.3
	S	3	9.4	9.4	9.4
	SS	0	0	0	0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.39 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan “Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif” menunjukkan bahwa sebanyak 13 peserta didik (40,6%) menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan 9 peserta didik (28,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 7 peserta didik (21,9%) menyatakan Kurang Setuju (KS) dan 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Setuju (S). Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 4.40 Hasil Angket *Post-Test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	STS	0		0	0
	TS	1	3.1	3.1	3.1
	KS	3	9.4	9.4	12.5
	S	12	37.5	37.5	50.0
	SS	16	50.0	50.0	100.0
	TOTAL	32	100.0	100.0	

Tabel 4.40 Hasil Angket Post-Test Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap pernyataan “Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar” menunjukkan bahwa sebanyak 16 peserta didik (50,0%) menyatakan Sangat Setuju (SS) dan 12 peserta didik (37,5%) menyatakan Setuju (S). Sebanyak 3 peserta didik (9,4%) menyatakan Kurang Setuju (KS) dan 1 peserta didik (3,1%) menyatakan Tidak Setuju (TS). Tidak ada peserta didik yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan tersebut.

3. Uji Normalitas

Keputusan mengenai apakah data tersebut berdistribusi normal ditentukan berdasarkan nilai signifikan (*p-value*). Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.41 Uji Test Normality

<i>Test Normality</i>						
Kelas	Kolmogorof-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	.151	32	.062	.938	32	.066
<i>Pos-Test</i>	.108	32	.200*	.977	32	.708

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi untuk data pre-test adalah 0.062 dan untuk post-test adalah 0.200, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pre-test adalah 0.066 dan post-test 0.708. Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua metode tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji-t.

4. Uji Hipotesis

Uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan *post-test* motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.42 Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences						f	Sig.(2tailed)
		Mean	td. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
air 1	Pretest Posttest	-6.562	.595	1.696	-10.022	3.103	3.869	1	.001

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test sebesar -6.562, dengan standar deviasi 9.595, dan standar error mean 1.696. Interval kepercayaan 95% terhadap selisih tersebut berada pada rentang -10.022 hingga -3.103. Nilai t hitung sebesar -3.869 dengan derajat kebebasan (df) = 31 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0.05$), maka H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene. Peneliti melaksanakan penelitian selama 3 kali pertemuan, dimulai dari tanggal 8 Mei 2025 hingga 22 Mei 2025. Dalam rangka mengumpulkan data penelitian, peneliti membagikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar kepada seluruh peserta didik di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene yang berjumlah 32 orang, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *one-group pretest-posttest*.

Hasil penyebaran kuesioner *pre-test* motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata pada setiap pernyataan kuesioner pre-test yaitu 3,47 dan hasil nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik juga sebesar 3,47. Sedangkan dari hasil penyebaran kuesioner *post-test* motivasi belajar, peserta didik memperoleh nilai rata-rata pada setiap pernyataan kuesioner pre-test yaitu dan 3,68 hasil nilai rata-rata jawaban seluruh peserta didik juga sebesar 3,68.

Berdasarkan *pre-test* masing-masing pernyataan angket motivasi belajar yang disebarkan, maka peserta didik memperoleh hasil motivasi belajar dengan rata-rata 3,47 yang berarti berada dalam kategori sedang. Adapun frekuensi penyebaran angket motivasi belajar kepada 32 responden diketahui bahwa terdapat 1 responden atau 3,1% berada dalam kategori sangat tinggi, 16 responden atau 50% berada dalam kategori tinggi, 15 responden atau 46,9% berada dalam kategori sedang, dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar

peserta didik sebelum penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PAI di kelas VII E berada dalam kategori sedang.

Hasil analisis *post-test* masing-masing pernyataan angket motivasi belajar yang disebarkan, peserta didik memperoleh hasil motivasi belajar dengan rata-rata 3,67 yang berarti berada dalam kategori tinggi. Adapun frekuensi penyebaran angket motivasi belajar kepada 32 responden diketahui bahwa terdapat 6 responden atau 18,75% berada dalam kategori sangat tinggi, 22 responden atau 68,75% berada dalam kategori tinggi, 4 responden atau 12,5% berada dalam kategori sedang dan tidak ada responden atau 0% berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas VII E berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya, melihat hasil motivasi belajar sebelum perlakuan berada dalam kategori “tinggi”, namun nilai ini belum optimal karena masih terdapat sejumlah peserta didik yang berada pada kategori “sedang”. Setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata dan pergeseran kategori menjadi dominan “tinggi” bahkan beberapa “sangat tinggi”. Hasil ini diperkuat dengan uji statistik *paired t-test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Hal ini menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa hal, seperti peserta didik akan lebih tertarik terhadap suasana belajar yang membuat peserta didik termotivasi dan

semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.¹ Menurut Sardiman dalam jurnal Tohol simamora kesuksesan seseorang tercermin dalam pencapaian tertinggi dari seorang peserta didik yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang didorong oleh keinginan dan semangat tinggi untuk mencapainya. Motivasi merupakan istilah yang merujuk pada kemaun dan semangat tersebut.² Adapun menurut Slometo mejelaskan dalam jurnal Febrianti Usman motivasi dapat ditunjukkan melalui pernyataan yang mencerminkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu hal dibandingkan dengan hal lainnya. Motivasi juga dapat terlihat dari keterlibatan aktif dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi pada mata pelajaran tertentu biasanya akan memberikan perhatian lebih terhadap mata pelajaran tersebut.³ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berhasil, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Asnawi ddk, dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terjadi peningkatan motivasi

¹Risnanosanti, dkk, Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 104.

²Tohol Simamora dkk, “Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Majemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 194

³Febrianti Usman dkk, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar peserta didik Program Kesetaraan Paket B”, *Student Journal of Community Empowerment*, Vol. 2, No. 3, 2022, h.149

⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011, hlm. 75.

belajar peserta didik yang mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik.⁵ Penelitian serupa yang dilakukan oleh Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia dkk, dalam jurnalnya bahwa metode pembelajaran tipe *jigsaw* memberikan implikasi peningkatan motivasi belajar peserta didik, selain mendapatkan respon yang baik dari peserta didik mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tipe *jigsaw* ini membuat peserta didik lebih aktif dan berani dalam penyampaian materi di depan kelas.⁶ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Darudin dalam jurnalnya bahwa penerapan model *cooperative* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatannya motivasi belajar peserta didik dalam materi bahasa arab dengan beberapa aspek sebab dengan mempelajari 12 jam ini, sudah cukup mewakili penyubatan jam 24 jam.⁷ Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Akan tetapi terdapat kendala yang dihadapi peneliti di lapangan dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* seperti kurangnya partisipasi aktif peserta didik di awal penelitian. Pada saat observasi awal dan sebelum model pembelajaran diterapkan, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik tidak aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik terutama pada saat mata pelajaran PAI berlansung, sehingga peneliti harus bekerja ekstra dalam

⁵Asnawi dkk, "Pengaruh Model Cooverative Tipe Student Team Achievement Division dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa SMP", *Jurnal Numeracy*, Vol.7. No. 1,h.159.

⁶Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia dkk, "Pembelajaran Cooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Ta'limuna*, Vol.12. No. 01,2023,h.36

⁷Darudin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooverative Learning tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Negeri 1Pagar Alam", *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*,Vol.11, No.2,2021,h.176

membangkitkan semangat belajar mereka melalui pendekatan yang lebih interaktif, adaptasi terhadap model pembelajaran baru. Meskipun model *cooperative learning* tipe *jigsaw* cukup efektif, namun pada awalnya beberapa peserta didik merasa canggung atau bingung dengan pembagian kelompok dan tanggung jawab masing-masing. Peneliti harus memberi penjelasan dan bimbingan secara berulang hingga peserta didik terbiasa dengan alur kegiatan dalam model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, pengelolaan waktu yang terbatas. Dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, peneliti merasa waktu pembelajaran yang tersedia di kelas cukup terbatas untuk melaksanakan semua tahap dalam model tersebut secara maksimal. Kegiatan diskusi kelompok, pembentukan kelompok ahli dan asal, serta presentasi memerlukan alokasi waktu yang cukup lama.

Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti menerapkan beberapa strategi, antara lain dengan melakukan pembiasaan terhadap peserta didik dalam bekerja kelompok, memberikan contoh konkret bagaimana cara berdiskusi efektif, serta membimbing mereka dalam memahami peran masing-masing dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Dalam hal waktu, peneliti mencoba menyesuaikan tahap-tahap *Jigsaw* dengan waktu belajar yang tersedia, misalnya dengan membatasi durasi diskusi atau memberi tugas kelompok yang diselesaikan di luar jam pelajaran.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun model *Jigsaw* memiliki banyak kelebihan, implementasinya tetap membutuhkan kesiapan guru dalam hal manajemen kelas, kemampuan membimbing, serta fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Namun demikian, berdasarkan hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model ini, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi tidak menghambat

tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Justru, kendala-kendala tersebut menjadi masukan penting untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya yang lebih optimal dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 3,47. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut, motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan, hal ini terlihat dari sebagian peserta didik yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran.
2. Tingkat motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 3,68, yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik lebih antusias, aktif berdiskusi, dan menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired t-test* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai signifikansi $(0,005) < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terbukti dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII E SMP Negeri 1 Majene.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah di SMP Negeri 1 Majene

Diharapkan kepada SMP Negeri 1 Majene dapat menginovasi metode pembelajaran aktivitas belajar-mengajar guna mengatasi tantangan pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya tersebut termasuk menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* yang hingga saat ini belum digunakan oleh guru sekolah tersebut.

2. Untuk guru PAI di SMP Negeri 1 Majene

Diharapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini bisa diterapkan oleh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Majene, untuk menghadirkan variasi dalam metode di kelas. Diharapkan para guru mampu mengimplekasikan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dalam pembelajaran mereka, karena telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Untuk peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang dimaksud ialah peserta didik kiranya tertarik untuk belajar PAI, merasa senang ketika belajar, terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta penuh perhatian pada saat guru menerangkan materi lainnya, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif serta inovatif yang mampu mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan motivasi belajar peserta didik. Serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Ngurah Yuliawat. “Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Indonesia Journal of Educational Development* Vol. 2 No. 2, 2021.
- Andestend, dkk. “Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 DRAMAGA Bogor Sebelum Pandemi dan saat Pandemi”, *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 03, No. 01, 2022.
- Anggrainy, Bhungan Puspitasari dan Andika Setyo Budi Lestari. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Puzzle Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7, No.3, 2023.
- Anshori, Muchlish. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Asnawi, dkk. “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa SMP”, *Jurnal Numeracy*, Vol 7, No. 1, 2020.
- AzyumardiAzra, “*Pendidikan Islam*”, (Cet.2:KencanaPrenadamedia Group:2014), h. 8.
- Bahrudi, dkk. *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*.
- Bungin, Burhan. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*”, Cat. 9; Depok; Prenadamedia Group, 2018.
- C. Moslem, Muhammad, dkk. “Faktor-Faktor menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing di SMK”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Dedi Robandi, Mudjiran, “Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Kota Buikittinggi”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 3, 2020.
- Dewi, Mesi Wanti, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru PAI di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya”, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Dwi, Dedi Cahyono, dkk. “Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar”.
- Darudin, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Negeri 1Pagar Alam”, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol.11, No.2,2021,h.176

- Ena, Zet dan Sirda H. Djami. "Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota", *Jurnal Among Makarti*: Vol.13, No.2, 2020.
- Ernawati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 8 Sungai Raya", *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 3, h. 205.
- Fathonah, Catur Djarwo. "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA kota Jayapura", *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol.7,No.1, 2020.
- Febrianti Usman dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar peserta didik Program Kesetaraan Paket B", *Student Journal of Community Empowerment*, Vol. 2, No. 3, 2022,h.149
- H. Husaini. "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara Diplomasi dan Hubungan Internasional*, Vol.4, No.1, 2021.
- Hadi, Muhammad Santoso. "Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa", *JPTM*, Vol. 11, No. 01, 2021.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Pendidikan*, Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Hrmi, Hendra. "Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol.7, No.2, 2022.
- Idham, Muhammad Khalid Bodi, dkk. "*Koraaang Mala' bi' Terjamhan Bahasa Mandar dan Indonesia* Makassar: Balai Litbang Makassar, 2019.
- Iman, Mokh Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan,Dasar,dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'Lim*, Vol.17, No.2, 2019.
- Isatri, Li Laoly, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik IPA Kelas IX di SMP Negeri 8 Gunungsitoli", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.7, No.2, 2024.
- Istiq'faroh, Nurul. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia", *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, Vol.3,No.2, 2020.
- Izzun, Fakinatul Himmah dan Nuriwi Nugraheni. "Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensias", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Jailani, Mohammad, dkk. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.11, No.1, 2021.

- Jusriani, Diza. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTS Al Mustaqim Pare-pare”, *AL-Ibrah*, Vol. 8, No. 2, 2023.
- Kristiani, Endang dan Triesninda Pahlevi. “Pengaruh Motivasi belajar Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 2 No. 2, 2021.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* Cat. 8: Jakarta; Prenadamedia Group, 2020.
- Leniatil, Bungan dan Endang Indarini. “Mate Analisis Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tsts (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 26, No. 1, 2021.
- Lesi, Asali dan Fasri Inhaler Nduru. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 1, 2022.
- M. Makbul. “Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian”, *Jurnal Progam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2021.
- Mansir, Firman. “Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespons Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Islam Ta’ dibuna 10*. No.1, 2021.
- Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpuh Model Pembelajaran)”, (Indonesia jurnal Sakinah) *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”, *Lantanida journal* 4, No.2 Banda Aceh, 2016.
- Murcahyanto, Hary. “Penggunaan Media Whatsapp pada Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Gaya Pembelajaran Siswa Selama Pandemi Covid-19”, *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Mohammad Syarif Sumantri, “*Strategi Pembelajaran*”, (Cet.2; Jakarta Pers, 2016), h. 378.
- Nasution, Hartinisari. “Upaya Peningkatkan Pemahaman Siswa Materi Pewarisan Sifat Melalui Media Puzzle Pada Siswa Kelas IX-1 Semester Ganjil Smp Negeri 1 Tapaktuan”, *Jurnal Kenerja Kependidikan Facilities of Career and Educational Scientific Information*, Vol.4, No.3, 2022.
- Novita, Ike Dila, dkk. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS SMPN 6 Tanah”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi* Vol.3, No.3, 2023.

- Nur, Zakiah Harahap, dkk. "Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran", *Journal on Education*, Vol.05, No.03, 2023.
- Ni Putu Candra Dewi dkk, "Implentasi Model Jigsaw Pada Pembelajaran Tari Rejang Sari di SMP Negeri 4 Kuta Utara Badung", *Jurnal Pendidikan Inklusif*, Vol. 8, No. 11, h.128.
- Pimentel, Jonad L. "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis", *Article*, Desember, 2016.
- Pipieh, Euis Rubiana dan Dadi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Sisaw SMA Berbasis Pesantren", *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.VIII,No.2,2020.
- Pusvita, Cucu Kartikasari, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dlam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD kelas V", *Journal of Elementary Education*, Vol.02, No.03, 2019..
- Putri, Lidiya Handayani "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Gemes Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Lubuk Basung", *Journal of Education & Pedagogy*, Vol. 1, No. 3, 2022.
- Rusman, "Model-Model Pembelajaran", (Cet. 7, Depok: Rajawali), h. 217.
- Rusman. "Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", Cet. 2, Prenadamedia Group 2018.
- Risnanosanti, dkk, Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 104.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran", Cet; 3, Jakarta: Kencana, 2020.
- Septianti, Dian. "Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinati Palembang, *Jurnal Ilmiah ekonomi Global Masa Kini*, Vol.10, No.02, 2019.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Stya, Pinton Mustafa, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Cat. 1: Mojokerto: Insight Mediatama, 2022.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian data*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Suswandari, Meidawati, dkk. "Dampak Pembelajaran Daring dalam Motivasi Belajar dan Tingkat Stres Akademi selama Pandemi Civid-19" *Jurnal Pendidikan*, Vol 31, No. 1, 2022.
- Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia dkk, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal TA'LIMUNA*, Vol.12, No. 01, h.32.

- Syafa'ati, Sri. "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional", *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.8, No. 2, 2020.
- Syahrizal, Hasan dan M. Syahrani Jailani. "Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol.1, No.1, 2023.
- Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekperimen*, (Cet.1; Sleman: Yogyakarta, 2020), h.12
- Siti Nur Syifa Isnaeni Kurnia dkk, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Ta'limuna*, Vol.12. No. 01,2023,h.36
- Tohol Simamora dkk, "Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 194
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018.
- Vivin Handayani, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik", *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol. 5, No. 2, h. 126.
- Wiyogo, Andri dan Gamaliel Septian Airlanda. "Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD", *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 6, No. 1, 2023.
- Yetti, Dzulhijjah dan Marlia Rahmayani. "Peningkatan Motivasi Belajar Vocabulary Bahasa Inggris Siswa/Siswi SDN 020 Ridan Permai Melalui Media Jigsaw Puzzle", *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, Vol.8, No.2, 2024.
- Zahra, Addini Syahputri, dkk. "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif", *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.2, No.1, 2023

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Pre-Test Motivasi Belajar

ANGKET PRE-TEST MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
4. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√)

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyelesaikan tugas mata Pelajaran PAI dengan baik					
2	Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI					
3	Saya tidak berusaha keras untuk mencapai nilai tinggi karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil					
4	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas PAI					
5	Saya tidak pernah bertanya kepada guru PAI tentang materi yang belum saya pahami					
6	Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan					
7	Saya merasa malas karena saya tidak punya					

	target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas					
8	Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru PAI					
9	Saya mendapatkan penghargaan guru dari hasil belajar yang baik					
10	Saya tidak menerima motivasi dari guru setelah menyelesaikan tugas dengan tuntas					
11	Saya tidak termotivasi dalam belajar karena Guru tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar					
12	Saya tidak tertarik mengikuti mata Pelajaran PAI karena Guru mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik					
13	Saya tertarik belajar PAI karena pembelajaran tidak membosankan					
14	Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang membosankan					
15	Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang menyenangkan					
16	Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif					
17	Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar					

Lampiran 2 Angket Post-Test Motivasi belajar

ANGKET POST-TEST MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

C. Identitas Peserta Didik

5. Nama :
6. Kelas :
7. Jenis kelamin :
8. Hari/Tanggal :

D. Petunjuk Pengisian

5. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
6. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
7. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
8. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyelesaikan tugas mata Pelajaran PAI dengan baik					
2	Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru PAI					
3	Saya tidak berusaha keras untuk mencapai nilai tinggi karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil					
4	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas PAI					
5	Saya tidak pernah bertanya kepada guru PAI tentang materi yang belum saya pahami					
6	Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan					
7	Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas					
8	Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas					

	yang diberikan oleh guru PAI					
9	Saya mendapatkan penghargaan guru dari hasil belajar yang baik					
10	Saya tidak menerima motivasi dari guru setelah menyelesaikan tugas dengan tuntas					
11	Saya tidak termotivasi dalam belajar karena Guru tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar					
12	Saya tidak tertarik mengikuti mata Pelajaran PAI karena Guru mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik					
13	Saya tertarik belajar PAI karena pembelajaran tidak membosankan					
14	Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang membosankan					
15	Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata Pelajaran PAI karena model pembelajaran yang menyenangkan					
16	Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif					
17	Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar					

Lampiran 3 Modul Ajar

Pendidikan Agama Islam

A. INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah : SMP Negeri 1 Majene
 Identitas Penulis : Muhammad Afdhal
 Fase : D
 Kelas/ Semester : VII / Genap
 Materi Pokok : Andalusia Kota Peradaban Islam di Barat
 (756-1031 M)
 Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit

- **Profil Pelajar Pancasila:** Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Bergotong-royong, Berkebinekaan global.
- **Sarana dan Prasana:**
Laptop, Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- **Kompetensi Awal:**
Peserta didik memiliki pemahaman dasar Ghibah
- **Target Peserta Didik:** Reguler

B. KOMPONEN INTI

- **Tujuan Pembelajaran:**
 - 1) Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari ghibah dan melaksanakan tabayyun
 - 2) Peserta didik dapat membedakan antara kritik dan ghibah
- **Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:**
 - 1) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian ghibah dan tabayyun berdasarkan ajaran Islam.
 - 2) Peserta didik dapat menyebutkan dampak negatif dari ghibah terhadap hubungan sosial dan masyarakat.
 - 3) Peserta didik dapat menggambarkan manfaat tabayyun dalam menjaga keharmonisan sosial.
 - 4) Peserta didik dapat menjelaskan perbedaan antara kritik dan ghibah.

- **Pemahaman Bermakna**
Peserta didik akan belajar tentang pentingnya harus menghindari tabayyun dan meaksanakan tabayyun
- **Pertanyaan Pemantik:**
 - 1) Pernakah kalian melihat orang sedang membicarakan keburukan orang lain?
 - 2) Bagaimana perasaanmu jika mendengar orang lain membicarakan keburukanmu di belakangmu?
 - 3) Pernahka kalian mendengar kata ghibah?
- **Model Pembelajaran: *Jigsaw***
- **Kegiatan Pembelajaran:**
 - 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam, menyapa dan berdoa bersama
 - b. Guru memperhatikan kesiapan dan semangat peserta didik, kehadiran peserta didik
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran.
 - b. Guru membagi 4 kelompok kecil dan menentukan tim ahli (ketua tim).
 - c. Guru menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan.
 - d. Setiap kelompok diberikan sub materi untuk didiskusikan.
 - e. Setiap anggota kelompok menguasai sub materi yang telah didiskusikan.
 - f. Membentuk kelompok ahli, yang merupakan gabungan dari siswa ahli masing-masing kelompok jigsaw.
 - g. Masing-masing anggota tim ahli diskusi mengenai sub materi yang telah diberikan.
 - h. Setelah selesai diskusi tim ahli kembali ke kelompok asalnya dan menjelaskan materi yang telah di diskusikan bersama tim ahli.
 - i. Setiap kelompok kecil menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah di dapatkan.
 - j. Setiap kelompok kecil lainnya memberikan feedback kepada kelompok yang memberikan kesimpulan.
 - k. Guru mengevaluasi pengetahuan peserta didik dengan menggunakan strategi tebak gambar.

- 3) Kegiatan Penutup:
 - a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait pemahaman dan proses belajar yang sudah dilaksanakan.
 - b. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran.
- 4) Refleksi Guru :
 - a. Apakah tujuan pelajaran tercapai?
 - b. Kesulitan apa yang dia alami?
 - c. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- 5) Refleksi Peserta Didik :
 - a. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?
 - b. Adakah sesuatu yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini?
 - c. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?
 - d. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?

Lampiran 4 Data Hasil Penyebaran Angket Pre-Test Motivasi Belajar

Data Hasil Penyebaran Angket Pre-Test Motivasi Belajar

No	Nama	Pernyataan															Jumlah		
		x1	x2	x3	x3	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15		x16	x17
1	Anwar andika	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	5	5	4	2	4	3	3	57
2	M. Idrwana	5	5	3	3	3	5	2	5	4	3	4	3	5	4	5	4	2	65
3	M.Irwandi	5	4	3	3	3	5	2	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	66
4	M:Maftudz	4	4	5	3	4	5	1	1	4	5	4	5	4	4	4	5	2	64
5	Muh. Alfahmi	5	5	5	5	3	5	2	1	3	4	4	5	2	5	4	1	5	64
6	Muh.Aswin Galfarid	5	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	4	2	2	5	4	5	59
7	Muh.Dzul Haj	5	5	5	5	3	5	2	3	2	4	3	3	5	5	5	4	5	69
8	Muh.Fadli Saputra	5	5	5	5	3	5	2	1	4	3	4	5	2	3	4	1	4	61
9	Muh. Tahir	4	5	2	2	4	5	3	1	4	1	3	1	1	1	3	5	3	48
10	Muh Abyyan	4	4	5	5	3	5	2	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	66
11	Muh. Alif Ishak	5	4	4	2	4	4	3	5	3	2	4	4	5	3	4	4	5	65
12	Muhammad Naofal	3	2	5	5	5	3	3	5	2	4	4	4	5	4	5	5	4	68
13	muhammad radit	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	54
14	Rianto	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	67
15	M. Ilman	5	4	4	3	4	5	1	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	68
16	Al-Arbiah Adilla	5	2	4	2	1	5	1	1	5	4	3	4	4	4	4	5	3	57
17	Sry Ambarwati	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	54
18	Annisah	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	56
19	Feli Nur Hidayah	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	1	1	5	2	4	3	5	48
20	Hijra	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	2	5	1	2	2	5	2	63
21	Humairah Atika	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	5	2	3	3	5	47
22	humairah samsari	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
23	Humairah Khatima	5	2	4	1	4	5	3	1	3	4	1	3	2	1	4	1	5	49
24	Novianti	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	3	5	3	5	5	5	75
25	Nur Affifah Yassir	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	5	2	4	4	5	48
26	Nurmadina	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	1	1	5	2	3	2	5	46
27	Nurul Apia	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	4	5	1	4	5	5	5	73
28	Nur Wanda	5	5	3	4	5	5	1	5	5	3	2	3	5	5	4	4	5	69
29	Putri Aolia	5	4	5	3	1	5	1	5	4	5	5	3	5	3	5	3	5	67
30	Renita	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	53
31	ST. Nur Alfiah	5	5	4	4	3	5	2	4	3	4	3	4	5	3	5	4	5	68
32	Syablla	4	4	5	3	3	5	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	56

Lampiran 5 Data Hasil Penyebaran Angket Pos-Test Motivasi Belajar

Data Hasil Penyebaran Angket Pos-Test Motivasi Belajar

No	Nama	Pernyataan															total		
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15		x16	x17
1	anwar andika	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	56
2	M:Idrawan	5	3	3	4	2	5	3	5	5	3	5	5	3	4	1	2	5	63
3	M:Inwandi	5	5	5	4	3	5	2	5	5	4	5	5	4	4	5	5	75	
4	M:Mahfudz	5	5	5	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	74	
5	Muh. Alfahmi	4	3	2	4	2	5	2	2	4	2	3	4	3	4	3	5	57	
6	Muh.Aswin Galfarid	3	4	3	4	4	5	2	4	3	4	4	3	4	3	3	5	62	
7	Muh.Dzul Haj	3	3	2	2	2	5	5	2	3	3	2	3	4	2	3	2	48	
8	Muh.Fadil Saputra	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	76	
9	Muh. Tahir	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	53	
10	Muhammad Abyyan	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	73	
11	Muhammad Alif Ishak	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	3	4	5	3	4	68	
12	Muhammad Naofal	4	3	2	5	2	4	4	3	2	4	4	4	3	5	3	5	62	
13	Muhammad Radit	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	5	61	
14	Rianto	5	4	5	5	2	5	1	5	5	4	5	4	5	3	4	4	71	
15	M:Ilman	4	5	3	3	3	5	4	3	5	3	5	3	5	5	4	3	67	
16	Al-Arblah Apilla	5	5	3	4	2	3	2	3	5	3	3	4	5	5	4	3	64	
17	Aliyah Sry Ambarwati	4	5	3	3	3	5	4	3	5	5	4	4	5	5	2	3	67	
18	Annisah	3	5	5	2	1	4	5	5	3	3	2	4	5	4	2	4	60	
19	Feli Nur Hidayah	3	5	3	3	3	5	4	3	4	1	2	1	3	4	5	3	56	
20	Hijrah	5	5	2	4	5	5	1	5	4	5	5	5	3	5	5	5	74	
21	Humaira Atika	3	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	2	4	4	4	63	
22	Humaria Samsani	5	5	3	4	2	5	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	73	
23	Khuznul Khatimah	5	5	4	5	2	5	4	2	3	2	3	4	4	3	4	2	62	
24	Novianti	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	82	
25	Nur Affifah Yassir	4	5	3	4	2	5	3	5	4	2	5	5	5	5	5	5	72	
26	NurMadina	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	62	
27	Nurul Apia	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	65	
28	Nur Wanda	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	80	
29	Putri Aolia	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	80	
30	Renita	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	5	4	75	
31	ST. Nur Alifiah	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	65	
32	Syabilla	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	65	

Lampiran 6 Dokumentasi



. (Gambar 1: Proses pembelajaran PAI sebelum penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*)



(Gambar 2: Proses pembelajaran PAI saat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Peserta didik dikelompokkan dengan jumlah anggota kurang lebih empat sampai enam orang yang disebut kelompok asal.)



(Gambar 3: Proses pembelajaran PAI saat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi tugasnya berbeda.)



(Gambar 4: Proses pembelajaran PAI saat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.)



(Gambar 5: Proses pembelajaran PAI saat penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang sub bab mereka diskusi.)



(Gambar 6: Tiap ahli mempresentasikan hasil diskusi)



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MAJENE**

Alamat: Jalan Gatot Subroto Nomor 47 ☎ (0422) 21022 ✉ 91411 Majene

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 132/I33.02/SMP.01/MN/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Majene, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa:

Atas Nama : MUHAMMAD AFDAL
 Tempat dan Tanggal Lahir : Majene, 27 Oktober 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 10156121084
 Program Studi/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : STAIN Majene
 Alamat : Lingk. Barane Kel. Baurung Kec. Banggae
 Kab. Majene

Benar mahasiswi tersebut diatas telah melakukan kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Majene, pada tanggal 8 Mei s/d 22 Mei 2025. Dengan judul penelitian:

**“PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII E DI SMP NEGERI 1
MAJENE”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15 Juli 2025
Kepala Sekolah,

ASRIADI ALI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197612082000121003



223

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No 17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B.230/Sti.03/1.1/PP.00.9/04/2025

Majene, 24 April 2025

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Muhammad Afdal**

Nim : 10156121084

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigwas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene"**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I

2. Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 02 Mei 2025 s/d 02 Juni 2025.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Muhammad Nasir, M.A

Np. 197606032008011015

Terselenggara

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tpt
4. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Afdhal lahir di Majene, Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 27 Oktober 2002. Peneliti merupakan merupakan anak ke-empat dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak **Abd Haris S** dan Ibu **Hanapia**. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri No. 32 INP Barane Kel. Baurung Kec. Banggae Timur Kab. Majene dan lulus pada tahun 2015. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Majene Kab. Majene dan lulus pada tahun 2018. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negri 1 Majene dengan mengambil jurusan IPS dan lulus ditahun 2021. Pada tahun yang sama peneliti terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene. Peneliti mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (S1).

Berkat Rahmat dari Allah SWT, doa yang disertai dengan usaha orang tua dan dukugan orang-orang terkasih sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII E SMP Negeri 1 Majene”